



## Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Cindy Mailiza Deanova Universitas Negeri Padang <a href="mailto:Cindymailiza20@gmail.com">Cindymailiza20@gmail.com</a>  Rizki Syafril Universitas Negeri Padang <a href="mailto:rizkisyafiril@fis.unp.ac.id">rizkisyafiril@fis.unp.ac.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi:*

Deanova, C. M., & Syafril, R. (2024). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1929-1936.

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang karena objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang memiliki potensi wisata yang tinggi namun masih kurang optimal dalam pengembangan dan pengelolannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang Kelurahan Kuranji. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data yang di dapat di lapangan, dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber. Serta untuk pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah 1. Strategi organisasi, strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata Air Tampuruang sudah cukup berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dengan melibatkan stakeholder dalam melakukan upaya promosi wisata, membangun ikon wisata dan meningkatkan fasilitas wisata. 2. Strategi program, belum memberikan hasil yang optimal karena kendalanya terletak pada pemeliharaan pada fasilitas yang ada yang membawa dampak pada objek wisata. 3. Strategi pendukung sumber daya, masih belum sepenuhnya berperan aktif dan berpartisipasi serta masih minimnya kompetensi SDM yang dimiliki Pokdarwis dan keterbatasan anggaran dana karena dibutuhkan anggaran yang cukup besar dalam melakukan pengembangan objek wisata. 4. Strategi kelembagaan, Pokdarwis menjalin kerjasama dengan pemerintah serta berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperkuat kelembagaan dengan meningkatkan kapasitas SDM Pokdarwis melalui sosialisasi dan pelatihan. Namun, kurangnya komitmen dan kesadaran pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang.

**Kata Kunci:** Tourism Development, Pokdarwis Strategy, Pemandian Air Terjun

### Abstract

This study was based on the fact that the Lubuak Tampuruang Waterfall tourist attraction has high tourism potential but is still not optimal in its development and management. This study aims to describe how the development of the Lubuak Tampuruang Waterfall tourist attraction in Kuranji Village. The method used in this study is a qualitative descriptive method using interview data collection techniques, observations and documentation studies. Then to test the validity of the data obtained in the field, it was carried out using source triangulation techniques. And for the selection of informants, the researcher used a purposive sampling technique. The results of this study are 1. Organizational strategy, the strategy carried out by Pokdarwis in developing the Tampuruang Waterfall tourist attraction has been running well enough to achieve goals by involving stakeholders in promoting tourism, building tourist icons and improving tourist facilities. 2. Program strategy, has not provided optimal results because the constraints lie in the maintenance of existing facilities which have an impact on tourist attractions. 3. Resource support strategy, still not fully playing an active role and participating and still minimal human resource competency owned by Pokdarwis and limited budget funds because a large budget is needed to develop tourist attractions. 4. Institutional strategy, Pokdarwis cooperates with the government and collaborates with external parties to strengthen institutions by increasing the capacity of Pokdarwis human resources through socialization and training. However, the lack of commitment and awareness of Pokdarwis in developing the Lubuak Tampuruang Waterfall tourist attraction.

**Key Words:** Tourism Development, Pokdarwis Strategy, Waterfall Bath

### A. Pendahuluan

Air Terjun Lubuak Tampuruang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya di bidang pertanian dan perkebunan. Di Kawasan ini, masyarakat telah mengembangkan berbagai jenis tanaman yang menjadi sumber pendapatan masyarakat seperti tanaman jagung dan timun di sektor pertanian serta terdapat perkebunan buah-buahan yaitu kebun durian, kebun rambutan, kebun pala, kebun pinang dan kebun jengkol di sektor perkebunan. Hasil pertanian dan perkebunan masyarakat di jual melalui agen lokal dan pemborong maupun dijual ke pasar. Pada musim panen, pengunjung juga dapat membeli buah-buahan tersebut langsung dari pohonnya. Sektor pertanian dan perkebunan milik masyarakat ini menciptakan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Salah satu daya tariknya adalah air terjunnya sendiri dan memiliki bentuk lubang air terjun yang mirip dengan batok atau tempurung kelapa sehingga dinamakan dengan Air Terjun Lubuak Tampuruang. Dikutip dari website ([travel.detik.com](http://travel.detik.com)) air terjun berasal dari aliran anak Sungai Batang Guo yang jatuh membentuk air terjun. Disekeliling air terjun ini terdapat batu-batuan yang unik tersusun bertumpuk-tumpuk. Air terjunnya yang bersih, dingin dan segar menarik pengunjung melakukan atraksi terjun bebas dari tebing air terjun ke lubang air untuk menikmati kesegaran airnya. Selain itu, objek wisata ini memiliki pemandangan alam yang indah, sepanjang perjalanan menuju air terjun disuguhi dengan pemandangan yang alami karena air terjun ini dikelilingi hamparan hutan dan suasana alam yang masih asri dan eksotis. Hal yang menarik, lokasi objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang yang berada di ketinggian, panorama Kota Padang bersama rangkain perbukitan memesona akan terlihat dan menjadi suguhan yang menyejukkan mata.

Akan tetapi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, objek ini belum dikelola dengan optimal. Permasalahan yang terlihat dalam pengembangan objek wisata adalah kelembagaan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang yang saat ini dikelola Pokdarwis belum terbentuk secara maksimal dan belum sempurna karena terjadinya pergantian pengelola sehingga terjadi kekosongan pada posisi keanggotaan Pokdarwis dikarenakan banyak anggota yang beralih profesi dan merantau untuk bekerja. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil Pokdarwis Lubuak Tampuruang, Bapak Mikrizal mengatakan bahwa:

“...Masalahnya anggota pokdarwis yang lama, dari anggota tersebut termasuk adik-adik perempuan yang sudah tamat SMA memilih pergi ke Jepang, jadi beberapa dari adik-adik

itu tidak lagi aktif dalam keanggotaan Pokdarwis, dan anggota lainnya juga sudah menjadi tentara, ada juga yang merantau ke Jawa. Jadi setiap bidangnya tidak lagi lengkap, untuk itu penataan ulang keanggotaan lagi.”

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Mikrizal mengatakan bahwa anggota pokdarwis yang lama tidak lagi aktif dalam keanggotaan Pokdarwis, karena banyak yang bekerja di luar kegiatan wisata, seperti ada yang berada di Jepang, ada yang sudah menjadi anggota TNI, dan merantau ke Jawa untuk bekerja. Anggota kelompok sadar wisata yang sebelumnya beranggotakan sebanyak 25 orang dari masyarakat sekitar kawasan Lubuak Tampuruang, namun yang aktif tinggal 5 orang, karena banyak yang bekerja di luar kegiatan wisata. Dalam hal ini maka berdampak pada kekosongan pada posisi anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Lubuak Tampuruang sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Pokdarwis Lubuak Tampuruang pada akhirnya melakukan regenerasi keanggotaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Lubuak Tampuruang. Dengan masuknya anggota baru dalam kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Lubuak Tampuruang, kelompok tersebut saat ini masih belum terbentuk secara menyeluruh dan sempurna sehingga uraian tugas jabatan masih belum terperinci dan jelas dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Pokdarwis Lubuak Tampuruang dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang yaitu kualitas sumber daya manusia yang rendah, hal ini terlihat pada minimnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan SDM anggota Pokdarwis. Dalam konteks ini, Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang melakukan pembinaan kepada pengelola destinasi wisata yaitu kelompok sadar wisata melalui pelatihan seperti pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan sadar wisata, pelatihan pemandu keselamatan wisata tirta.

Hasil penjualan tiket/karcis masuk tersebut masuk secara keseluruhan ke kas Pokdarwis sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua Pokdarwis Lubuak Tampuruang Bapak Mikrizal mengatakan bahwa semua keuntungan akan masuk ke kas Pokdarwis Lubuak Tampuruang dan sebagian disisihkan masyarakat setempat yang ikut membantu dan juga dipergunakan untuk mengembangkan objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Sehingga objek wisata ini hanya berdampak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat belum dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Padang. Dalam kehadiran objek wisata ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti: ekonomi kreatif dan terbukanya lapangan pekerjaan. Hal ini terbuktinya bahwa masyarakat sekitar berjualan dengan membuka warung-warung dalam perjalanan menuju objek wisata dan tergabungnya masyarakat kedalam kepengurusan kelompok sadar wisata.

Fasilitas yang dapat dilihat di kawasan air terjun Lubuak Tampuruang seperti mushola, selfie area, spot foto, dan lainnya. Fasilitas lainnya berupa balai pertemuan, tempat makan. Namun, sarana dan prasarana yang di miliki objek wisata Lubuak Tampuruang masih kurang memadai, seperti tidak ada toilet umum, kamar ganti, tidak ada penunjuk arah jalan menuju objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang.

Pengembangan objek wisata Lubuak Tampuruang juga menghadapi kendala karena kekurangan dana, yang menghambat pembangunan infrastruktur. Hal ini terlihat dari belum diperbaikinya kondisi jalan ada yang rusak. Anggaran dana hanya bersumber dari penjualan dari tiket masuk objek wisata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mikrizal yang mengatakan bahwa:

“Pembangunan infrastruktur seperti jalan menggunakan anggaran dana dari hasil penjualan tiket masuk saja, tetapi juga didukung oleh CSR dari beberapa kampus namun bantuan itu kadang kala dapat kadang kala tidak.”

Namun kondisi ini kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata pemandian air terjun Lubuak Tampuruang yang mana lokasi pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang ini berada di perbukitan yang memiliki ketinggian sekitar 10-15 meter yang rawan terjadinya bencana seperti tanah longsor, galodo, atau banjir. Objek wisata Lubuak Tampuruang yang berada di wilayah perbukitan menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan sehingga ketika terjadinya hujan menyebabkan jalan menjadi licin, hal ini akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan. Dengan lokasi yang berada diperbukitan, faktor alam berpengaruh pada lingkungan sekitar objek wisata. Hal ini ditandai akses jalan menuju objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang yang terjadinya kerusakan pada jalan yang diakibatkan oleh besarnya debit air terjun yang disebabkan oleh tingginya curah hujan. Dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuk Tampuruang

Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji.

## B. Metodologi

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan peneliti memilih informan yaitu teknik purposive sampling. Menurut Winarno (2013:88-89) Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan karena pertimbangan tertentu bukan didasarkan atas strata, random (acak) atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala dan Pejabat fungsional Bidang Destinasi dan Daya Tarik Wisata, Wakil Ketua Pokdarwis Lubuak Tampuruang, anggota Pokdarwis, pengunjung, dan masyarakat di sekitar objek wisata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1990) yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji antara lain, sebagai berikut :

### 1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang menerapkan tiga strategi untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan meliputi promosi wisata melalui media sosial, menciptakan ikon baru dan peningkatan fasilitas wisata. Pertama, melakukan promosi wisata melalui media sosial. Strategi ini menjadi langkah utama Pokdarwis dengan memanfaatkan platform digital seperti Instagram, Tiktok dan Youtube untuk mempromosikan daya tarik wisata. Melalui media sosial, dapat memperluas jangkauan promosi secara efektif dan efisien, menarik wisatawan luar daerah maupun mancanegara. Dengan platform digital ini dimanfaatkan Pokdarwis untuk menarik wisatawan dengan memperkenalkan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang secara visual melalui konten seperti foto, video air terjun yang menonjolkan keindahan alam, aktivitas seru serta pengalaman unik yang ditawarkan. Pokdarwis juga melibatkan pengunjung dan bekerja sama dengan Influencer untuk memperluas jangkauan promosi wisata.

Kedua, menghasilkan ikon baru objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang. Inovasi pengembangan wisata berbasis warga sangat dibutuhkan buat menggunakan kemampuan wisata di sesuatu wilayah. Perihal ini ialah tanggungjawab penuh Pokdarwis menimpa gimana menghasilkan inovasi, pemanfaatan kepariwisataan untuk masyarakat warga( paling utama anggota Kelompok Sadar Wisata sendiri) serta secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan. Kelompok ini bertabiat informal selaku wadah bertukar benak, aktivitas, pembicaraan serta pengembangan dalam rangka menggapai tujuan supaya daerah di kawasan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang memiliki energi tarik untuk para wisatawan. Tidak cuma itu, pembuatan Pokdarwis pula memiliki iktikad meningkatkan kelompok warga yang bisa berfungsi selaku motivator, penggerak dan komunikator dalam upaya tingkatan kesiapan serta kepedulian warga disekitar destinasi pariwisata ataupun posisi energi tarik wisata supaya bisa berfungsi selaku tuan rumah yang baik untuk berkembangnya kepariwisataan, dan mempunyai pemahaman hendak kesempatan serta nilai khasiat yang bisa dibesarkan dari aktivitas pariwisata buat tingkatan kesejahteraan ekonomi warga.

Hingga saat ini, Pokdarwis tetap berusaha mencari inovasi baru untuk mengembangkan wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang. Pokdarwis telah membangun spot foto di puncak sebelum tiba di Air Terjun Lubuak Tampuruang.

Apabila pengunjung mengambil foto di tempat tersebut, maka akan terlihat pemandangan Kota Padang dari ketinggian. Selanjutnya yang ketiga yaitu peran organisasi dalam peningkatan fasilitas di objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang. Dalam melakukan peningkatan fasilitas, Pokdarwis didukung dan didanai oleh bantuan komunitas Peduli Sungai dan Pantai Universitas Andalas (PSP Unand).

Sarana wisata jadi salah satu penunjang kebutuhan serta kenyamanan untuk wisatawan wisata. Ketersediaan sarana wisata di objek wisata air terjun Lubuak Tampuruang masih butuh ditambah jumlahnya serta diperbaiki kekurangannya. Pihak pengelola objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang bisa sediakan sarana wisata yang layak serta aman untuk wisatawan. Spot gambar yang digunakan buat wisatawan melaksanakan selfie serta memandang panorama alam air terjun dari atas juga masih butuh dirawat, sebab telah dalam keadaan rusak. Apabila sarana ini tidak dirawat serta dicermati hingga hendak bisa membahayakan keselamatan wisatawan begitu pula dengan fasilitas- sarana wisata yang lain.

## 2. **Strategi Program (*Program Strategy*)**

Adapun strategi program yang dijalankan, yaitu :

- a. Promosi daya tarik wisata alam Air Terjun Lubuak Tampuruang melalui periklanan dan hubungan Masyarakat

Media yang digunakan dalam mempromosikan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang sampai saat ini memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Youtube. Akun instagram dengan *username* @lubuaktampuruang dikelola langsung oleh Pokdarwis Air Terjun Lubuak Tampuruang untuk mempublikasikan keindahan dan keasrian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pengunjung juga berperan penting dalam mempromosikan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang melalui akun pribadinya dengan memberikan *mention* akun Air Terjun Lubuak Tampuruang. Pokdarwis juga menjalin kolaborasi dengan Influencer atau traveller dan Komunitas Air Terjun Sumbar dalam mempromosikan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang. Selain melakukan promosi di media sosial, upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah hubungan masyarakat. Dinas Pariwisata Kota Padang berkerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Kuranji untuk kemajuan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang.

- b. Membangun spot foto sebagai ikon wisata objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang

Penentuan posisi dicoba buat memikirkan strategis ataupun tidaknya posisi spot gambar. Dengan pertimbangan ini hingga turis yang tiba hendak tertarik serta mengabadikan kehadiran mereka di depan spot gambar yang dibentuk ini. Sehabis pemasangan spot gambar tersebut, setelah itu regu dedikasi mulai berupaya buat digunakan serta mulai dibagikan di media sosial tiap- tiap dengan meningkatkan hastag dari posisi tempat wisata tersebut. Lewat penerapan program ini serta terpasangnya spot gambar ini hingga warga luas bisa memandang serta tertarik buat lekas berkunjung serta berupaya spot gambar yang telah terpasang.

- c. Meningkatkan fasilitas objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang

Dalam melakukan pembangunan fasilitas prasarana wisata butuh disesuaikan serta memikirkan keadaan serta posisi yang hendak tingkatkan aksesibilitas sesuatu objek wisata yang pada waktunya bisa tingkatkan energi tarik objek wisata itu sendiri, tidak hanya itu pula dibutuhkan koordinasi serta sokongan antar lembaga terpaut. Sarana universal yang hendak dikaji merupakan sarana yang umumnya ada di tempat tamasya semacam tempat parkir, wc universal, musholla, serta lain- lain. Objek wisata Air Terjun

Lubuak Tampuruang dikala ini telah mempunyai sarana tempat parkir, tempat duduk, musholla, serta ruang ubah.

Namun hingga saat ini dengan pengelolaan objek wisata yang mulai terbengkalai, menjadi kendala dalam pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang. Kerusakan yang ditemukan adalah jenjang di lokasi spot foto yang sudah lapuk dan patah sehingga tidak dapat digunakan lagi. Selain itu ruang ganti yang tidak ada penerangan dan kotor akibat sampah pengunjung. Hal ini tentunya dapat diantisipasi dan dilakukan pembenahan agar minat dan daya tarik pengunjung tidak turun yang berdampak pada eksistensi objek wisata objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang.

### 3. **Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)**

Indikator terakhir optimalisasi menurut Siringoringo yaitu Sumber Daya yang Membatasi. Sumber daya adalah usaha yang harus dilakukan untuk meraih sasaran yang sudah ditentukan. Tersedianya sumber daya ini bersifat terbatas, maka harus ada keterlibatan dalam melakukan penggabungan untuk memenuhi keperluan proses optimalisasi. Adapun indikator dalam sumber daya yang membatasi adalah bahan baku, fasilitas produksi, tenaga kerja, modal, pangsa pasar, dan peraturan pemerintah (Rizki Syafri, 2023)

*Pertama*, melakukan promosi wisata. Promosi wisata merupakan langkah krusial untuk meningkatkan visibilitas Air Terjun Lubuak Tampuruang sebagai destinasi wisata. Promosi bertujuan untuk memperkenalkan destinasi kepada wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan daya tarik yang dimiliki. Sumber daya yang diperlukan dalam strategi ini mencakup sumber daya manusia yang ahli dalam bidang pemasaran, terutama pemasaran digital, serta kemampuan untuk menciptakan konten kreatif seperti foto, video, dan artikel yang menarik. Pokdarwis melakukan upaya promosi melalui media sosial, disebarluaskan melalui mulut ke mulut, dan kolaborasi dengan influencer atau travel blogger untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas.

*Kedua*, membangun ikon wisata yang bertujuan menciptakan daya tarik utama yang membedakan Air Terjun Lubuak Tampuruang dari destinasi wisata lain. Ikon ini berupa struktur fisik yaitu spot foto unik yang menonjolkan elemen khas dari air terjun itu sendiri. Pembangunan ikon wisata ini dapat menciptakan daya tarik visual dan kenangan yang melekat bagi pengunjung. Pokdarwis memanfaatkan sumber daya alam di sekitar air terjun dengan membangun spot foto sebagai elemen ikonik yang dikelola secara kreatif. Dalam membangun ikon wisata ini, Pokdarwis membutuhkan sumber daya fisik dan modal, serta keterlibatan tenaga ahli dalam desain dan pengelolaan. Pokdarwis memaksimalkan SDM nya untuk melakukan inovasi berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk pengadaan bahan-bahan fisik dan modal dalam pembangunan ikon wisata tersebut. Masyarakat lokal juga ikut terlibat dalam proses pembangunan dan pemeliharaan ikon untuk memastikan bahwa ikon tersebut berkelanjutan dan relevan dengan budaya lokal.

*Ketiga*, meningkatkan fasilitas wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan yang berkunjung. Fasilitas seperti akses jalan yang memadai, tempat parkir, toilet, area istirahat, dan ketersediaan warung makan dapat meningkatkan kualitas layanan. Pokdarwis meningkatkan fasilitas wisata dengan penyediaan fasilitas dasar seperti area parkir, gazebo, serta perbaikan akses jalan agar memudahkan wisatawan. Sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas wisata adalah anggaran untuk pengadaan fasilitas serta tenaga kerja lokal yang terampil dalam pemeliharaan dan pengelolaan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah juga bisa mempercepat peningkatan infrastruktur, seperti jalan menuju lokasi air terjun. Selain itu, dukungan dari sektor swasta bisa membantu dalam hal investasi fasilitas

### 4. **Strategi Kelembagaan (*Institution Strategy*)**

*Pertama*, melakukan promosi wisata menjadi salah satu elemen kunci yang memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat agar dapat berjalan efektif. Strategi promosi wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis di Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah pengelolaan SDM dengan melakukan sosialisasi dan mengikuti pelatihan dan workshop tentang pemasaran digital serta manajemen acara untuk meningkatkan efektivitas promosi. Selain itu, menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Padang dan berkolaborasi dengan pihak eksternal yang dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik Air Terjun Lubuak Tampuruang. *Kedua*, membangun ikon wisata untuk menciptakan elemen yang unik dan khas, yang membedakan Air Terjun Lubuak Tampuruang dari destinasi lain. Pokdarwis sebagai pengelola wisata lokal memegang peran utama dalam merancang, membangun, dan memelihara ikon wisata ini. Keterlibatan pemerintah lokal melalui Dinas Pariwisata sangat penting dalam memberikan dukungan regulasi, perizinan, dan anggaran untuk membangun infrastruktur pendukung. Pemerintah juga berperan dalam membantu proses perencanaan agar ikon wisata yang dibangun tetap relevan dan sesuai dengan regulasi. *Ketiga*, meningkatkan fasilitas wisata menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan menarik bagi wisatawan. Peningkatan fasilitas wisata mencakup segala hal mulai dari aksesibilitas, infrastruktur fisik, hingga fasilitas penunjang yang berhubungan langsung dengan kenyamanan wisatawan. Strategi kelembagaan ini, Pokdarwis bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Padang untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk regulasi, perizinan, serta anggaran untuk pembangunan infrastruktur.

Pokdarwis Air Terjun Lubuak Tampuruang juga bekerja sama dengan Komunitas Peduli Sungai dan Pantai Universitas Andalas (PSP Unand). PSP Unand menjadi mitra dalam pembangunan dan pengembangan kawasan Air Terjun Lubuak Tampuruang yang berlokasi di Kampung Guo. Kegiatan yang dilakukan PSP Unand berupa pengabdian dan perencanaan berkelanjutan di kawasan hulu Sungai Guo hingga Air Terjun Lubuak Tampuruang. Perencanaan pengembangan serta perbaikan akses menuju lokasi objek wisata yakni Air Terjun Lubuak Tampuruang telah dilakukan oleh PSP Unand. Serta memberikan dukungan dari segi material dengan bergotong royong bersama masyarakat setempat untuk pembangunan sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang belum berjalan secara maksimal, merujuk pada strategi oleh Kooten dalam Salusu (2004:104) dari 4 unsur strategi yang digunakan oleh Pokdarwis belum terlaksana secara maksimal. Strategi organisasi, strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata Air Tampuruang sudah cukup berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dengan melibatkan stakeholder dalam melakukan upaya promosi wisata, membangun ikon wisata dan meningkatkan fasilitas wisata. Strategi program, belum memberikan hasil yang optimal karena kendalanya terletak pada pemeliharaan pada fasilitas yang ada yang membawa dampak pada objek wisata. Strategi pendukung sumber daya, masih belum sepenuhnya berperan aktif dan berpartisipasi serta masih minimnya kompetensi SDM yang dimiliki Pokdarwis dan keterbatasan anggaran dana karena dibutuhkan anggaran yang cukup besar dalam melakukan pengembangan objek wisata. Strategi kelembagaan, Pokdarwis menjalin kerjasama dengan pemerintah serta berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperkuat kelembagaan dengan meningkatkan kapasitas SDM Pokdarwis melalui sosialisasi dan pelatihan. Namun, kurangnya komitmen dan kesadaran pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang.

## E. Referensi

- Haryanto, B. (2015). Yang Segar dari Sumbar, Air Terjun Lubuk Tempurung di Padang. Diakses melalui <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5397354/yang-segar-dari-sumbar-air-terjun-lubuk-tempurung-di-padang>
- Ismayanti. (2011). *Dasar-dasar Pariwisata*, Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Maulana, I. A. (2022). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Ekowisata di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Moleong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (10th ed.)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nadya & Syafril, R. (2023). Optimalization of the Nagari Owned Enterprise Program (BUMNag) Mitra Mandiri in Developing the Potential of Nagari Sungai Pua Agam Regency. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 624-632.
- Putra, Aizil, I. P & Sri Mariya. (2023). Potensi Objek Wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Buana*, 7(1).
- Radja, Aditia, M. ed. (2011). Sarasah Pak Uruang "Keindahan Alam Pinggir Kota Padang". Diakses melalui
- Resmiantini, Erna, & Asmoro, B. T. (2020). Menata Tugas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sukodono Dengan Pendekatan Analisis Jabatan, *E-Jurnal Manajemen*, 9(11), 3490-3510.
- Rizki Syafril (2023) Optimalisasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Mitra Mandiri dalam Pengembangan Potensi Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 7 (2).
- Salsabila, Isna & Puspita, Ardiana Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241-264.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Yanita, Novi., dkk. (2022). Peningkatan Kapasitas SDM Pokdarwis Lubuak Tampuruang Padang Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, 4(1), 01-07.
- Zuriani, R. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategis (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Budi Utama.